



Selesai Dicat, Kembali seperti Zaman Kolonial

Kian Indah, Beringharjo Bukan Sekadar Tempat Belanja

JOGJA, Radar Jogja - Sebagai salah satu Cagar Budaya, Pasar Beringharjo memiliki pesona tersendiri bagi wisatawan. Usai dilakukan pengecatan ulang, pasar yang berdiri sejak 1923 ini, kian anggun dengan warna khas Indische. Disebut fasad pasar di kawasan Malioboro itu kembali seperti zaman kolonial.

Dinas Perdagangan (Disdag) Kota Jogja menyadari, potensi pasar bukan hanya sekadar jadi tempat belanja. Melainkan, juga sebagai daya tarik wisata. Kepala Disdag Kota Jogja Veronica Ambar Ismuwardani menjelaskan, Pasar Beringharjo masuk dalam kawasan pedestrian Malioboro ■ **► Baca Selesai... Hal 3**

BERUBAH: Pengunjung melintas di depan Pasar Beringharjo, Jogja, kemarin, (25/5). Dinas Perdagangan Kota Jogja berencana membuat spot swafoto untuk pengunjung di kawasan Pasar Beringharjo.

ELANG KHARISMA DWIHANGGA/RADAR JOGJA

Selesai Dicat, Kembali seperti Zaman Kolonial

Sambungan dari hal 1

Sesuai kebijakan, semua fasad di area ini harus dikembalikan seperti era kolonial. "Pasar Beringharjo sebagai bagian dari sumbu filosofis, harus memberi contoh," ujarnya diwawancarai *Radar Jogja* di kantornya kemarin (25/5).

Pengecatan ulang fasad Pasar Beringharjo dengan warna putih gading, dilakukan sejak awal Mei lalu. Sebelumnya fasad pasar terbesar di Kota Jogja itu berwarna hijau. Ambar membeberkan, sebanyak 335 liter cat dibantu pengadaannya oleh Forum CSR Kota Jogja. Sementara untuk tenaga pengecatan, disdag diban-

tu oleh Dinas Pekerjaan Umum Perumahan dan Kawasan Permukiman (DPUPKP) Kota Jogja. "Kami keroyokan, karena tidak ada biaya apapun. Ini benar-benar kerja bakti di pemkot," lontarnya.

Dana yang terbatas ini, membuat disdag hanya bisa melakukan penataan pada muka Pasar Beringharjo. Sementara untuk bagian pasar yang lain, disdag masih memperhitungkannya. Meskipun belum dapat melakukan pemugaran secara sempurna, Ambar mengaku cukup senang. Sebab dinas sudah mampu menyuguhkan tampilan Pasar Beringharjo yang lebih menawan. Terbukti, sepanjang pengamatan-

nya, wisatawan kerap mengabadikan momen kala kunjung ke Pasar Beringharjo.

"Begitu Beringharjo dipercantik, setiap hari (wisatawan) pada foto *selfie* di depan pasar," seru Ambar.

Mantan Kepala Dinas Perpustakaan dan Arsip Kota Jogja itu berharap, ke depannya Pasar Beringharjo bukan hanya menjadi tempat wisatawan berbelanja. Tapi juga merupakan sebuah tempat wisata dan kuliner. "Jadi mungkin akan kami percantik lagi," ujarnya.

Dipertimbangkan pula, untuk melakukan beberapa penyesuaian. Seperti melepas tandón air yang akan disesuaikan dengan

situasi. Sehingga hasil foto wisatawan lebih maksimal. Dalam menampilkan keanggunan Pasar Beringharjo. Lantaran disadari, swafoto telah menjadi kebutuhan wajib wisatawan. "Bagaimana pun *selfie* merupakan hal pokok bagi wisatawan," tegasnya.

Diwawancarai di depan Pasar Beringharjo, salah seorang wisatawan Mei memuji keindahan Pasar Beringharjo. Menurut wisatawan 51 tahun asal Cikarang, Jawa Barat ini, nuansa *Indische* pada bangunan semakin kokoh. Dengan warna putih gading yang diterapkan pada fasad. "Berasa di zaman kolonial gitu. *Cakep*, jadi *instagramable*," ucapnya. (fat/prar/rg)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Perdagangan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 09 Juni 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005